

**ANALISA GAYA MENGAJAR TEKNOLOGIS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH DI KARANG SARI BELITANG III**

Oleh

¹Habib Ramdani, ²Tri Rahayu, ³Meril Qurniawan

¹²IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang Jl. Irigasi Desa Tanah Merah
Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan

³STAIN Madiun

²trirahayusabiq@gmail.com ³merilqurniawan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan mengajar guru mata pelajaran bahasa arab kelas III menggunakan gaya mengajar teknologis, mengetahui faktor- faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan gaya mengajar teknologis pada mata pelajaran bahasa arab kelas III Madrasah Ibtidaiyah di Karang Sari Belitang III.

Proses pelaksanaan strategi guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis merupakan suatu rencana pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan teknologi. Dalam proses pembelajaran seorang guru pun menemui faktor pendukung dan penghambat yaitu *pertama*: faktor pendukung yaitu faktor Guru, faktor Siswa, faktor Bahan Ajar, dan faktor dukungan komite sekolah. *Kedua*: faktor Penghambat yaitu Faktor Guru, Faktor Siswa, Alokasi Waktu, Sarana Prasana. Selain itu terdapat kelebihan dan kekurangan dari gaya mengajar ini yaitu : *pertama* Kelebihan : Memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, Materi yang diajarkan lebih menarik, Meningkatkan minat belajar siswa. *Kedua* kekurangan : Guru harus ahli dalam penggunaan alat teknologi, Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada alat teknologi, Alat teknologi yang digunakan harus memadai.

Hasil Penelitian menunjukkan siswa madrasah ibtidaiyah kelas III di Karang Sari Belitang III mengalami peningkatan prestasi belajar dan menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab . untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar teknologis yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa arab sangat berguna untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar.

Kata Kunci : Analisa, Gaya mengajar, Teknologis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Oleh karena itu, upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu usaha mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru.¹

Keterampilan mengajar merupakan salah satu hal urgen yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru. Keterampilan mengajar menjadi hal sangat penting karena dapat membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) keterampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas – tugas pembelajaran secara profesional.²

Dengan menguasainya maka guru akan mudah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grfindo persada 2013), h. 135

²Dadang Sukirman, *Microteaching* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 175

merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.³ Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menumbuhkan kreatifitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai standar kompetensi yang diharapkan. Selain faktor guru sebagai pengendali pembelajaran, siswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan belajar, motivasi, dan keaktifan siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan dari pembelajaran. Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas/lingkungan belajar, juga akan banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.⁴

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Guru yang berani dalam mencoba metode mengajar yang baru akan dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Apabila motivasi siswa dalam belajar meningkat maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai.⁵ Suatu gaya mengajar juga nampaknya menjadi salah satu faktor sebuah sekolah untuk terus melakukan usaha pengembangan mutu dan kualitas.

Gaya mengajar seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran. Adapun macam-macam gaya mengajar guru ini bervariasi, diantaranya yaitu gaya mengajar teknologis dimana hal ini menekan pada guru dan siswa untuk menggunakan media untuk memberikan stimulan kepada siswa, dan untuk berdialog langsung dalam

³ Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 8.

⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi belajar mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 150.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2009), h. 65.

proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru disyaratkan untuk bisa menggunakan media media yang akan digunakan dalam setiap pembelajarannya dengan tujuan siswa mampu memahami pembelajaran dengan media yang disiapkan oleh guru.⁶

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Gaya Mengajar

Manurut Marzuki, bahwa gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.⁷

Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berikut ini beberapa pengertian lain gaya mengajar:

1. Menurut Thoifuri, “Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya yang bersifat kurikuler adalah guru yang mengajar disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar”.⁸

⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Remaja Rosdakrya , Bandung Cet 3, 2009), h. 100

⁷Zainal Arifin Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative 2012), h. 56.

⁸Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus Publishing 2013), h. 3.

2. Menurut Suparman S “Gaya mengajar adalah suatu metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran guru biasanya sangat erat kaitanya dengan gaya belajar anak didik”
3. Menurut Ali, “Gaya mengajar adalah gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Disamping itu, landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan”.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ornstein bahwa: *“gaya mengajar dapat dilihat dari dua aspek pembahasan yaitu: aspek ekspessif dan aspek instrumental. Aspek ekspresif adalah gaya mengajar berkaitan dengan hubungan emosional yang berkembang antara guru dengan siswa secara keseluruhan yang meliputi dimensi kehangatan, autoritas, simpati, ketergantungan dan aspek-aspek lain tentang keadaan emosional yang dilaksanakan oleh guru. Aspek instrumental dari peran mengajar menggambarkan bagaimana peran guru menjalankan tugasnya untuk membantu siswa belajar, bagaimana mereka mengorganisasikan belajar, menentukan standar di dalam kelas dan menentukan apakah para siswanya telah memenuhi standar tersebut.”* Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan guru yang ditunjukkan saat mengajar sesuai dengan pandangannya mengenai teori mengajar, kurikulum yang dilaksanakan dan kebutuhan siswa.

B. Macam-Macam Gaya mengajar

Mengajar Hermawan dkk dalam Abdul Majid, mengelompokan gaya mengajar guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi empat yang diturunkan dari aliran pendidikan, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional.

1. Gaya Mengajar Klasik

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan saat kondisi kelas mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas yang mayoritas siswanya pasif. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan, karena dia harus menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus ahli pada bidang pelajaran yang diampunya. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersikap pasif (hanya menerima materi pembelajaran).⁹

2. Gaya Mengajar Teknologis

Guru menerapkan gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai. Argumentasinya bahwa setiap guru dengan gaya mengajar tersebut mempunyai watak yang berbeda-beda, kaku, moderat dan fleksibel. Gaya ini mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memerhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing, sehingga memberi banyak manfaat pada diri siswa.

3. Gaya Mengajar Personalisasi

Pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa.

⁹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia 2012), h. 289

Dominasi pembelajaran ada di tangan siswa, dimana siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadi dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajar siswa dan senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

4. Gaya Mengajar Interaksional

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek. Gaya mengajar yang dilakukan oleh setiap guru berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan dan cara mereka dalam mengajar. Namun setiap guru pada prakteknya tidak hanya menunjukan satu macam gaya dalam proses pembelajaran. Jika guru yang memahami kemampuannya dalam mengajar serta memahami kebutuhan peserta didiknya maka guru akan dengan mudah melakukan variasi variasi dalam mengajar.¹⁰

C. Karakteristik Gaya Mengajar

¹⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (PT. Bumi Aksara, 2011). h. 265- 267

Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya. Karakteristik guru dalam mengajar dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Karakteristik gaya mengajar guru yang positif
 - a. Menguasai materi pelajaran secara mendalam
 - b. Mempunyai wawasan luas
 - c. Komunikatif
 - d. Dialogis
 - e. Menggabungkan teori dan praktik
 - f. Bertahap
 - g. Mempunyai variasi pendekatan
 - h. Tidak memalingkan materi pelajaran
 - i. Tidak terlalu menekan dan memaksa
 - j. Humoris tapi serius
2. Karakteristik gaya mengajar guru yang negatif
 - a. Duduk diatas meja ketika mengajar
 - b. Mengajar sambil merokok
 - c. Mengajar sambil main hp
 - d. Tidur sewaktu mengajar
 - e. Menganggap diri paling pandai
 - f. Mengajar secara monoton
 - g. Sering bolos mengajar
 - h. Tidak disiplin
 - i. Berpakaian tidak rapi
 - j. Membiarkan murid saling menyontek
 - k. Suka memberi PR tanpa mengoreksi¹¹

Dari karakter-karakter tersebut diatas setiap guru tidak mungkin memiliki semua karakter positif dan begitu pula sebaliknya tidak semua guru memiliki karakter yang negatif. Ada guru yang memiliki sebagian

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2011), h.181-185.

dari karakter yang positif yang sering nampak pada tingkah lakunya ketika proses pembelajaran tetapi sesekali menunjukkan karakter negatifnya, maka siswa sebagai orang yang memberi perhatian penuh pada guru akan menyimpulkan guru tersebut berkarakter positif karena yang sering nampak pada guru tersebut adalah hal-hal yang positif, begitu pula sebaliknya.

D. Gaya mengajar teknologis

Gaya mengajar teknologis ialah cara/ragam guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didik di sekolah dengan menggunakan alat –alat teknologi. Adapun macam-macam alat teknologi yang bisa digunakan dalam pembelajaran antara lain: Laptop/ computer, *Projector*, Radio, Televisi, handphone.¹²

Ciri-ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran; terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (software) dan keras (hardware) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing- masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan ketrampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
2. Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab.
3. Peran siswa; mempelajari apa yang dapat member manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
4. Peran guru ialah : pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (memberikan kemudahan pada siswa dalam belajar).¹³

Tujuan Gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut:

¹²*Ibid.*, h. 186

¹³ Puspa Sari, *Analisis Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Teknologis Dan Interaksional Di MA Mathalibul Huda Mlonggo*, Tesis,(Kudus; STAIN Kudus, 2016), h 35

1. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar
2. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
3. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
4. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
5. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

Berikut Kelebihan dan kekurangan gaya mengajar teknologis sebagai berikut:

Kelebihan :

1. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.
2. Materi yang diajarkan lebih menarik.
3. Meningkatkan minat belajar siswa.

Kekurangan :

1. Guru harus ahli dalam penggunaan alat teknologi.
2. Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada alat teknologi.
3. Alat teknologi yang digunakan harus memadai.¹⁴

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif naturalistic, yang berlandaskan pada pandangan fenomenologis dan bertujuan memahami makna dari suatu peristiwa serta hubungannya dengan objek yang diteliti. Proses penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan naratif, ungkapan verbal serta tindakan yang bias dilihat dari objek penelitian. Data tersebut dikumpulkan sebagai kunci untuk memahami objek yang diteliti secara menyeluruh dan utuh (holistik).¹⁵

¹⁴ Puspa Sari, *Analisis Strategi Guru*..... h. 36-38

¹⁵ Matthew miles dan Michael Humbermen, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2013, h. 10)

Sumber data utama penelitian ini terdiri dari kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan dari dokumen-dokumen. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan kata-kata dan tindakan peneliti diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian, seperti kepala sekolah, guru, bidang kurikulum, staf kantor, dan bagian yang terlibat dalam penelitian.

2) Data Sekunder

Data primer penelitian dilengkapi dan diperkuat oleh hasil observasi, literatur, sumber-sumber pustaka, arsip, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian dan tersedia di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan sumber data mengutamakan perspektif informan, yaitu pandangan mereka tentang peristiwa atau fenomena. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan pendekatan model analisis interaktif, yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, digunakan untuk menganalisis data secara bersamaan dengan pengumpulannya. Metode ini mencakup tiga langkah utama dalam analisis: reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan.¹⁶

IV. HASIL PEMBAHASAN

¹⁶Miles dan Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, Terjemahan: Tjejep RR, (Jakarta: UII Press, 2013 , h. 87)

a. Proses Pelaksanaan Mengajar Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III Menggunakan Gaya Mengajar Teknologis Madrasah Ibtidaiyah Di Karang Sari Belitang III.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Maka secara otomatis hal ini menuntut adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Guru ditekankan membuat pembelajaran yang efektif yang menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran didepan kelas dan proses belajar mengajar harus mampu guru lakukan dengan semenarik dan semenyenangkan mungkin agar siswa dalam memperoleh pembelajaran tidak cepat bosan sehingga materi yang disampaikan atau yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar tersampaikan dan terpahami oleh peserta didik. Di Madrasah Ibtidaiyah Karag Sari Belitang III guru Mata pelajaran Bahasa Arab menggunakan sebuah variasi gaya mengajar teknologis di dalam menyampaikan materi kepada siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis yakni dimana peserta didik diberikan materi melalui LCD dan laptop atau computer didepan kelas guru menyampaikan materi kemudian siswa bertanya atau menanggapi apa yang diterangkan apabila dia belum memahami.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa Strategi guru mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis di Madrasah Ibtidaiyah Karag Sari Belitang III sudah sesuai dengan teori yang ada.

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan belajar mengajar dengan gaya teknologis ialah dimana guru mempersiapkan bahan ajar dan merencanakan pembelajaran pada alat teknologi berupa laptop / handphone bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan senang dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III Menggunakan Gaya Mengajar Teknologis Madrasah Ibtidaiyah Di Karang Sari Belitang III

Pelaksanaan suatu strategi variasi gaya mengajar tidaklah lepas dari pendukung dan penghambat, tidak semua strategi variasi gaya mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tentu ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran, terutama pelaksanaan strategi guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi variasi gaya mengajar teknologis guru mata pelajara Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah di Karang Sari Belitang III. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi variasi gaya mengajar teknologis adalah:

1. Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru Bahasa Arab sudah bisa dikatakan efektif dalam mengelola kelas sehingga pelaksanaan strategi variasi gaya mengajar teknologis bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut bapak M. Sahroni. S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karang sari Belitang III beliau memaparkan bahwa:

”Guru merupakan faktor pendukung pertama dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis karena guru merupakan pemandu, pengarah

serta fasilitator bagi siswa, dan guru harus mampu mengelola kelas secara efektif dan tidak membosankan siswa”.¹⁷

2. Faktor Siswa

Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Peserta didik menjadi objek dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar teknologis dengan adanya siswa maka semua proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Peserta didik semakin tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar yang diberi gaya mengajar teknologis dalam setiap pertemuan, sehingga hal tersebut mengurangi rasa bosan ataupun jenuh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Faktor Bahan Ajar

Terpenuhinya bahan ajar untuk siswa seperti LKS dan Buku paket Bahasa Arab serta buku-buku lain yang relevan sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik.

4. Faktor dukungan komite sekolah

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis yang diaplikasikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab harus mendapat dukungan dari komite sekolah. Dukungan itu bisa berbentuk Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran, di Madrasah Ibtidaiyah di Karang Sari Belitang III terdapat fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah memadai seperti kelas yang kondusif dan adanya media LCD yang digunakan untuk layar bagi laptop atau komputer ketika guru menerangkan materi di depan kelas, speaker atau alat pengeras di dalam kelas. Dengan adanya sarana dan prasarana

¹⁷ M. Sahroni, Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah di Karang Sari Belitang III, Wawancara 12 Desember 2021

tersebut proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan variasi gaya mengajar akan terlaksana dengan baik.

Adapun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis adalah:

1. Faktor Siswa

Siswa juga bisa menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswa yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan. Sehingga ini bisa mengganggu teman-temannya dan juga mengganggu proses pembelajaran variasi gaya mengajar teknologis. Dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakteristik peserta didik.

2. Sarana Prasana

Kurang lengkapnya sarana dan prasana di sekolah juga mempengaruhi proses belajar mengajar, dalam hal ini apabila sarana dan prasana tidak lengkap maka pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah di Karang Sari Belitang III, terdapat solusi yang dapat memberikan perbaikan pada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis.

Pertama, Solusi mengenai faktor penghambat dari siswa. Siswa yang memiliki karakter berbeda-beda, terkadang masih sering terdapat siswa yang tidak bisa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan materi bahkan gaduh dan ngobrol sendiri sehingga mengganggu kenyamanan proses pembelajaran. Oleh sebab itu siswa harus diberi arahan dan nasehat yang baik.

sesuai dengan pemaparan Menurut Ibu Nurrohmah, S.H.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah karang sari untuk mengatasi hambatan mengenai pelaksanaan variasi gaya mengajar teknologis yaitu:

”Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka ketika peserta didik ada yang gaduh sendiri, biasanya saya memberi pertanyaan kepada dia atau mengulang kembali materi yang saya sampaikan. Terkadang saya selalu mengajak dia berkomunikasi terus menerus agar mereka tidak gaduh dan mau mendengarkan yang saya sampaikan”.¹⁷

Minat belajar siswa sering berubah-ubah, jadi dengan dia mengungkapkannya lewat gaduh atau ngobrol sendiri. Oleh sebab itu guru harus pintar dalam mengembalikan perhatian belajar siswa, yaitu yang dilakukan Ibu Nurrohmah, S.H.I bila ada siswa yang gaduh biasanya beliau menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan pertanyaan dari temannya atau dari beliau atau mengulang kembali materi yang saya ajarkan, terkadang beliau juga mengajak interaksi terus menerus siswa yang berbuat gaduh.

Kedua, solusi mengenai sarana dan prasarana. Sebuah madrasah semestinya harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu apabila seorang guru yang ingin mengajar dan sarana tersebut tidak dijumpai di sekolah maka seorang guru harus berupaya menyiapkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, upaya guru yaitu bisa menggunakan sarana pribadi untuk dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut: Faktor Pendukung antara lain: Faktor Guru, Siswa, Bahan Ajar, Dukungan Komite Sekolah; sedangkan Faktor Penghambat antara lain: Faktor Siswa dan Sarana Prasarana.

c. Kelebihan dan kekurangan Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III Menggunakan Gaya Mengajar Teknologis Madrasah Ibtidaiyah Di Karang Sari Belitang III

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab dengan menggunakan gaya mengajar teknologis memang sangatlah efektif dan sangat mudah untuk membantu peserta didik dalam menangkap materi pelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru. Sehingga antara guru dengan peserta didik sama-sama mudah berkomunikasi dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Akan tetapi dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar dengan berbagai gaya mengajar tentunya ada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Adapun kelebihan gaya mengajar teknologis yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa arab yaitu:

1. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Dalam melakukan pembelajaran di sekolah seorang guru selalu menginginkan adanya kemudahan dalam menyampaikan materi. Dan menginginkan siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan, dan penuh perhatian. sehingga tercapailah tujuan pembelajaran dengan baik. Untuk itu dengan berkembangnya zaman terdapat alat-alat teknologi yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Dengan adanya alat teknologi yang canggih ini seorang guru bisa menggunakannya untuk proses kegiatan belajar mengajar. Guru menjadi mudah menyampaikan materi dan siswa sangat senang mengikuti pelajaran.

2. Materi yang diajarkan lebih menarik.

Guru Pintar pasti ingin semua siswanya memahami pelajaran yang diajarkan. Cara mengajar menjadi salah satu kunci penting supaya siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Jangan hanya menyalahkan siswa jika mereka mengalami kendala memahami pelajaran. Sebagai guru yang baik, Guru Pintar wajib melakukan refleksi apakah sudah mengajar siswa-siswa di sekolah

dengan baik. Guru Pintar juga harus selalu belajar cara mengajar yang baik, cara mengajar yang menyenangkan, dan cara menyampaikan materi agar materi tersebut menarik dan mudah dipahami.

3. Meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar seorang siswa pada materi pelajaran yang diajarkan adalah keinginan seorang guru pada diri seorang siswa karena jika seorang siswa minat dan semangat belajar maka seorang guru akan menjadi semangat dalam mengajar. Untuk itu apabila seorang guru Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah di Karang Sari Belitang III dapat menerapkan gaya mengajar teknologis dengan baik dan benar maka minat belajar akan bertambah dengan materi yang disajikan oleh seorang guru.

Sedangkan kekurangan gaya mengajar teknologis yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa arab yaitu:

1. Guru harus ahli dalam penggunaan alat teknologi.

Teknologi informasi atau TI adalah teknologi yang mempermudah manusia dalam menyampaikan informasi kepada orang lain dengan cepat dan tepat. Teknologi ini terdiri atas perangkat lunak dan keras yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi tersebut. Contoh teknologi informasi antara lain; website, televisi, radio, dan lain sebagainya. Akan tetapi adanya kemudahan pada alat teknologi tidak semua orang bisa mengoperasikannya.

2. Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada alat teknologi.

Guru profesional adalah guru yang sangat menguasai materi yang akan diajarkan, untuk itu agar seorang guru menguasai materi yang akan diajarkan maka dia harus mempersiapkannya terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Ibu Nurrohmah, S.H.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Karang Sari Belitang III mengatakan :

“Sebelum saya menerapkan gaya mengajar teknologis saya cukup membaca buku atau menulis materi yang akan saya ajarkan, tetapi setelah saya menerapkan gaya mengajar teknologis, saya harus buka laptop / *handphone* guna mempersiapkan materi yang akan saya ajarkan dan menyajikan materi berupa video- video, gambar dan musik”.¹⁸

3. Alat teknologi yang digunakan harus memadai.

Ibu Nurrohmah, S.H.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Karang Sari Belitang III mengatakan :

“Ketika saya akan menggunakan alat teknologi untuk pembelajaran maka saya harus menyiapkannya sendiri apabila di sekolah tidak tersedia.”¹⁹

Dari keterangan yang disampaikan Ibu Nurrohmah, S.H.I dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru dapat menerapkan gaya mengajar teknologis apabila alat teknologi yang akan digunakan tersebut ada, lengkap, memadai dan layak untuk digunakan.

V. PENUTUP

Berdasarkan data hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan strategi guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis di Madrasah Ibtidaiyah Karang Sari Belitang III Tahun 2021/2022. Yaitu dimana strategi variasi gaya mengajar teknologis merupakan suatu rencana pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan teknologi untuk membuat suatu pembelajaran di dalam kelas yang menarik dan tidak membosankan.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru mata pelajaran Bahasa Arab menggunakan variasi gaya mengajar teknologis adalah *pertama*

¹⁸Nurrohmah, Guru Bahasa Arab kelas III di Madrasah Ibtidaiyah di Karang Sari Belitang III, *Wawancara* 05 Februari 2022.

¹⁹Nurrohmah, Guru Bahasa Arab kelas III di Madrasah Ibtidaiyah di Karang Sari Belitang III, *Wawancara* Tanggal 05 Februari 2022.

faktor pendukung yaitu faktor Guru, faktor Siswa, faktor Bahan Ajar, dan faktor dukungan komite sekolah. *Kedua* factor Penghambat yaitu, Faktor Siswa dan Sarana Prasana.

Kelebihan dan Kekurangan strategi guru mata pelajaran Bahasa Arab menggunakan variasi gaya mengajar teknologis:

1. Kelebihan :

- a. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.
- b. Materi yang diajarkan lebih menarik.
- c. Meningkatkan minat belajar siswa.

2. Kekurangan :

- a. Guru harus ahli dalam penggunaan alat teknologi.
- b. Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada alat teknologi.
- c. Alat teknologi yang digunakan harus memadai.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar*, Jakarta: PT. Raja Grfindo persada 2013

Darajat, Zakiah , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , PT. Bumi Aksara, 2011

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2011

Fathurrohman, Pupuh, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia 2012

Matthew Miles dan Michael Humbermen, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2013

Mufarrokah, Anissatul, *Strategi belajar mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakrya , Bandung Cet 3, 2009

Sari, Puspa, *Analisis Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Teknologis Dan Interaksional Di MA Mathalibul Huda Mlonggo*, Tesis, Kudus; STAIN Kudus, 2016

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2009

Sukirman, Dadang, *Microteaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Media Campus Publishing 2013

Zainal Arifin Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative 2012